

JURNAL PENGABDIAN MASYRAKAT INDONESIA

Halaman Jurnal: <https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/jpmi>

Halaman Utama: <https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php>

Pendampingan Bimbingan Belajar di Rumah Siswa SD untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Tengah Pandemi Covid-19

Nyoman Ayu Putri Lestari

Universitas Triatma Mulya

Jl. Danau Batur, Lelateng, Kec. Negara, Kabupaten Jembrana, Bali

e-mail: putri.lestari@triatmamulya.ac.id

Abstract

The World Health Organization (WHO) has declared the corona virus or covid-19 as a pandemic, which is a condition where populations around the world have a chance to be infected or infected. This situation, of course, also has an impact on the Indonesian economy, which directly affects the world of education in Indonesia. Given that this pandemic is a sudden disaster, resulting in policies or decisions being taken quickly without proper preparation, teachers, students, and parents feel that these policies are not effective, especially for some students whose learning techniques are not familiar with online. For this reason, this community service activity is a means of conveying the usefulness of knowledge and a sense of concern for the community in the field of education in the form of learning assistance through tutoring activities at home. The purpose of this activity is to keep the effectiveness and maximize the learning objectives in schools. This program is implemented in areas that have been confirmed as green zones by the local government. This activity involved elementary school students in Dusun Wali, Yeh Embang, Kec. Mendoyo, Kab. Jembrana Prov. Bali. The method of implementing the activities is descriptive qualitative. The results of the activity showed that students' interest and motivation to learn had good development. The need for improvement of facilities in the sustainability of the implementation of the tutoring activity program so that students are more comfortable in learning.

Keywords: Tutoring, Covid-19, Student Interest in Learning.

Abstrak

World Health Organization (WHO) telah mengumumkan virus corona atau covid-19 sebagai pandemi, yaitu keadaan dimana populasi di seluruh dunia memiliki peluang dapat terjangkit atau terkena infeksi. Keadaan ini tentunya juga berdampak pada perekonomian Indonesia yang secara langsung juga berdampak pada dunia pendidikan di Indonesia. Mengingat pandemi ini adalah suatu musibah yang mendadak sehingga mengakibatkan kebijakan atau keputusan yang diambil secara cepat tanpa adanya persiapan yang matang membuat guru, siswa, dan orang tua merasa kebijakan tersebut kurang efektif terutama bagi sebagian siswa yang teknik pembelajarannya tidak terbiasa dengan daring. Untuk itu kegiatan pengabdian masyarakat ini sebagai sarana penyampaian kebermanfaatan ilmu dan rasa kepedulian terhadap masyarakat di bidang pendidikan dalam bentuk pendampingan belajar melalui kegiatan bimbingan belajar di rumah. Tujuan dari kegiatan ini untuk tetap mengaktifkan dan memaksimalkan dari tujuan pembelajaran di sekolah. Program ini dilaksanakan pada daerah yang telah terkonfirmasi zona hijau oleh pemerintah setempat. Kegiatan ini melibatkan siswa Sekolah Dasar di Dusun Wali, Yeh Embang, Kec. Mendoyo, Kab. Jembrana Prov. Bali. Metode pelaksanaan kegiatan secara deskriptif kualitatif. Hasil kegiatan menunjukkan minat dan motivasi belajar siswa mengalami perkembangan yang baik.

Perlunya perbaikan fasilitas dalam keberlanjutan pelaksanaan program kegiatan bimbingan belajar sehingga siswa lebih nyaman dalam belajar.

Kata Kunci: *Bimbingan Belajar, Covid-19, Minat Belajar Siswa.*

1. PENDAHULUAN

Ditengah merebaknya wabah virus corona atau covid 19 yang selain menyebabkan pertahanan dan keamanan dunia terguncang, juga berdampak pada aktivitas sosial, ekonomi, politik, dan pendidikan diseluruh dunia. *World Health Organization* (WHO) dalam (Siyahailatua & Tarigan, 2020) telah mendeklarasikan virus corona atau covid-19 sebagai pandemi yang didefinisikan sebagai situasi ketika populasi di seluruh dunia memiliki peluang dapat terjangkau atau terkena infeksi.

Work From Home (WFH) adalah salah satu cara untuk memutus penyebaran covid-19 sebagaimana yang telah dikeluarkan oleh pemerintah melalui Surat Edaran Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PAN & RB) Nomor 50/2020 tentang Perubahan, Kedua atas Surat Edaran Menteri PAN & RB Nomor 19/2020 tentang Penyesuaian Sistem Kerja Aparatur Sipil Negara dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Lingkungan Instansi Pemerintah. Dalam dunia pendidikan dikenal dengan *School From Home* (SFH) peraturan ini wajib diikuti terutama pada daerah yang telah terkonfirmasi zona merah. Dengan menerapkan SFH berarti kita menggunakan sistem pembelajaran jarak jauh yaitu dengan menggunakan dan memanfaatkan teknologi digital berupa media online berbasis multimedia. Beberapa teknologi digital yang dapat digunakan untuk menunjang jalannya pendidikan tetap di rumah saja seperti; Whatsapp, Zoom, Google Class Room (GCR), Facebook, dan masih banyak lagi.

Pemilihan media pembelajaran tentunya bergantung dengan apa yang mau diukur atau dinilai dari sebuah capaian subjek akademik. Sedangkan Materi diberikan biasanya dalam bentuk *powerpoint*, video singkat, dan bahan bacaan. Mengingat adanya Permendikbud yang memberikan pesan bagaimana pentingnya proses pembelajaran harus mengandung substansi pendidikan nilai, pendidikan karakter, dan pendidikan yang dapat mendorong terwujudnya sumber daya manusia Indonesia yang memiliki kompetensi abad 21 yang unggul dan kompetitif membuat guru harus mampu mendesain media pembelajaran sebagai bentuk inovasi dari memanfaatkan pembelajaran secara daring.

Hal ini tentunya membuat beban guru semakin berat, pertama karena pandemi ini terkesan musibah yang mendadak sehingga peralihan sistem pembelajaran daring belum ada persiapan yang matang baik dari segi metode maupun rancangan pembelajaran. Kedua, karena segala faktor pendukung atau akses jalannya pembelajaran daring yang sulit seperti akses internet yang membutuhkan biaya yang tinggi bagi guru untuk tetap menjalankan pembelajaran secara daring. Kedua faktor inilah yang kemudian menjadi penyebab tidak efektifnya pembelajaran daring. Karena bertolak belakang dengan ciri-ciri keefektifan itu sendiri seperti; berhasil mengantarkan mencapai tujuan-tujuan instruksional yang telah ditentukan, memberikan pengalaman belajar yang atraktif, melibatkan siswa secara aktif sehingga menunjang pencapaian tujuan instruksional dan memiliki sarana-sarana yang menunjang proses belajar mengajar.

Keadaan ini diperkuat dengan fakta yang terjadi dilapangan, banyak orang tua dan siswa menjerit lantaran susah nya mendampingi dan mendidik anak mereka dalam sistem pembelajaran secara daring ini. Salah satu dampak penurunan yang sangat terasa yaitu pen transferan ilmu oleh guru di sekolah yang mengakibatkan penurunan kognitif pada anak, selain itu juga terjadinya penurunan yang tidak sesuai dengan pesan Bapak Pendidikan Indonesia Ki Hajar Dewantara, “pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (ing ngarso sung tulodo), membangun kemauan (ing madyo mangun karso), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (tut wuri handayani).

Bimbingan belajar merupakan salah satu usaha pendampingan belajar yang dipilih

oleh siswa untuk menunjang minat & motivasi akademik siswa. Dwi menyimpulkan hasil penelitiannya bahwa bimbingan belajar merupakan solusi alternatif bagi siswa yang merasa materi di sekolah belum cukup atau tidak diajarkan oleh guru (Dwi, 2013). Rosaria dan Novika juga menyimpulkan dalam jurnal penelitiannya, Kegiatan bimbingan belajar ini dapat membantu meningkatkan prestasi dan motivasi belajar siswa (Rosaria & Novika, 2017). Adapun pengabdian yang dilakukan oleh Santoso & Rusmawati dalam jurnalnya yang berjudul “Pendampingan Belajar Siswa Di Rumah Melalui Kegiatan Bimbingan Belajar Di Desa Guci Karanggeneng Lamongan” menjadikan bimbingan belajar di rumah sebagai salah satu cara alternatif untuk meningkatkan prestasi dan motivasi belajar siswa desa Guci Karanggeneng, dengan kondisi geografis desa tersebut yang jauh dengan pusat kota dan mahal biaya bimbingan belajar membuat para dosen Universitas Islam Lamongan tergerak untuk melakukan kegiatan pengabdian membangun program bimbingan belajar (Santoso & Rusmawati, 2019). Oleh sebab itu penulis juga tertarik untuk membantu anak-anak dan orang tua dalam mendampingi belajar selama masa pandemi ini dengan tujuan dari untuk tetap mengefektifkan dan memaksimalkan dari tujuan pembelajaran di sekolah.



Gambar 1. Kegiatan Pendampingan Bimbingan Belajar

2. METODE PENGABDIAN

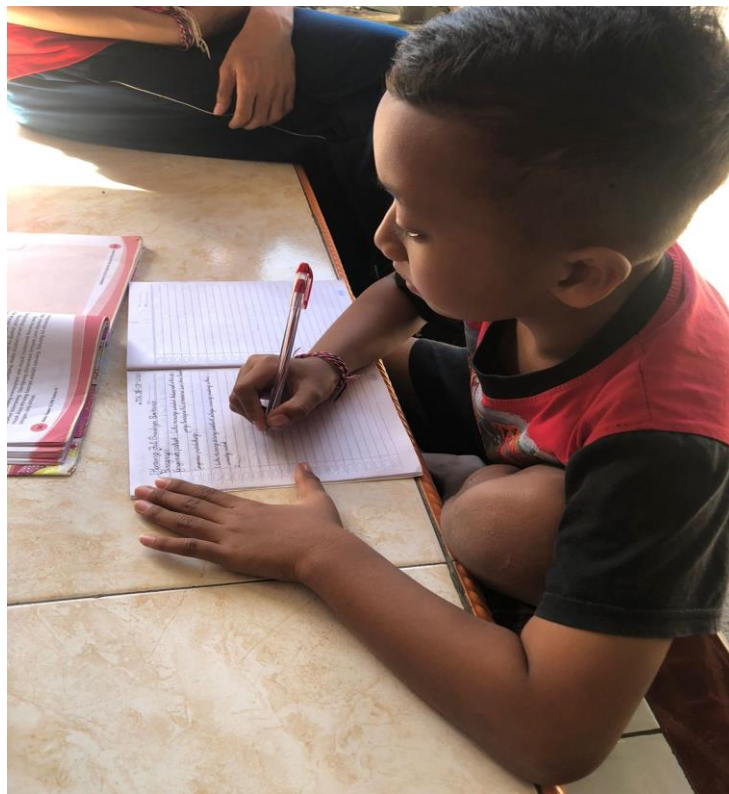
Pendampingan belajar siswa melalui kegiatan bimbingan belajar ini dilaksanakan di Dusun Wali, *Yeh Embang*, Kec. Mendoyo, Kab. Jembrana Prov. Bali. Daerah ini terkonfirmasi zona hijau oleh pemerintah setempat sehingga kami berani melakukan Kegiatan tatap muka sebagai salah satu bentuk pengabdian yang dibutuhkan masyarakat pada masa pandemi sekarang ini dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Dengan jumlah seluruh siswa 27 orang yang terbagi dari kelas rendah dimana kelas satu sebanyak sembilan orang, kelas dua sebanyak delapan orang dan kelas tiga sebanyak sepuluh orang. Kegiatan pembelajaran mengikuti protokol kesehatan dari pemerintah seperti pengaturan tempat duduk berjarak dua meter, menyiapkan tempat cuci tangan, menggunakan face shield dan masker. Mengingat keterbatasan tempat pembelajaran dibagi menjadi beberapa sesi yaitu : (1) sesi pertama untuk

kelas satu pada pagi hari dari pukul 08.00 s/d 10.00. (2) sesi kedua untuk kelas dua pukul 10.00 s/d 12.00. (3) sesi ketiga untuk kelas tiga pada pukul 14.00 s/d 17.00.

Adapun mata pelajaran yang dibimbing hanya berfokus pada mata pelajaran yang dianggap terlalu sukar untuk dimengerti (berdasarkan kuesioner) seperti matematika, IPA, dan calistung. Akan tetapi, siswa bisa menanyakan mata pelajaran lain apabila siswa mengalami kendala dalam materi. Dasar pemilihan kelas berdasarkan tingkatan kelas siswa di sekolah, hal ini dimaksudkan agar dapat menyeragamkan materi pelajaran sehingga akan lebih efisien. Fasilitas yang digunakan untuk menunjang pelaksanaan kegiatan adalah, papan tulis sederhana, alat tulis menulis, buku pelajaran siswa, dan beberapa makanan ringan (snack) dan permen sebagai reward (hadiah) untuk siswa. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan selama bulan Mei 2021, pada pukul 08.00 hingga 17.00 WIB.

Pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar ini menggunakan enam tahapan, yaitu: (1) Belajar dimulai dengan berdoa bertujuan untuk menumbuhkan pada siswa untuk segala sesuatu yang baik harus melibatkan tuhan (2) Pemberian motivasi siswa, hal ini bertujuan untuk membangkitkan semangat belajar melalui cerita inspiratif maupun kata-kata mutiara hikmah (3) Penjelasan materi, kegiatan belajar mengajar dengan berbagai metode belajar, yang kami terapkan adalah metode jigsaw dan pameran. Salah satu tujuan kami menerapkan metode ini selain agar suasana belajar monoton yaitu bisa melatih public speaking siswa dan juga melatih kerja sama antar siswa (4) Tanya jawab hal ini bertujuan untuk mengetahui kedalaman pemahaman siswa akan materi (5) Permainan berupa kuis individu dan cerdas cermat berkelompok, (6) Pemberian *reward* (hadiah) berupa pujian/penghargaan secara lisan dan berupa barang. Metode penelitian pelaksanaan kegiatan ini secara deskriptif kualitatif.

Teknik pengumpulan secara tes, non tes dan kuesioner. Secara tes untuk mengetahui perkembangan prestasi belajar siswa, dan secara non tes dengan wawancara dan menggunakan lembar observasi untuk mengetahui motivasi belajar siswa, dan kuesioner untuk mengukur kepuasan siswa pada program pendampingan belajar ini. Jenis data dalam penelitian ini tergolong data kualitatif. Teknik analisa data secara naratif deskriptif.



Gambar 2. Siswa Sedang Mengerjakan Tugas yang diberikan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan pengabdian ini berupa pendampingan siswa melalui kegiatan bimbingan belajar yang dilaksanakan di Dusun Wali, *Yeh Embang*, Kec. Mendoyo, Kab. Jembrana Prov. Bali, daerah ini terkonfirmasi zona hijau oleh pemerintah setempat sehingga kami beranimelakukan Kegiatan tatap muka sebagai salah satu bentuk pengabdian yang dibutuhkan masyarakat pada masa pandemi sekarang ini. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan banyak manfaat, wawasan dan pengetahuan kepada anak-anak terutama dalam meningkatkan prestasi dan motivasi belajar. Pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar ini menggunakan 6 tahapan, yaitu: (1) Kerelegiusan, belajar dimulai dengan berdoa bertujuan untuk menumbuhkan pada siswa untuk segala sesuatu yang baik harus melibatkan tuhan (2) Pemberian motivasi siswa, sebagaimana dalam (Bakhri, dkk, 2020) motivasi merupakan usaha-usaha yang dapat mendorong dan menyebabkan seseorang baik secara sadar maupun tidak sadar untuk tergerak melakukan suatu keinginan agar tercapainya tujuan ataupun kepuasan atas perbuatannya. Oleh sebab itu, pemberian motivasi pada siswa bertujuan untuk membangkitkan semangat belajar melalui cerita inspiratif maupun kata kata mutiara hikmah (3) Penjelasan materi, kegiatan belajar mengajar dengan berbagai metode belajar, yang kami terapkan adalah metode jigsaw dan pameran dan metode ceramah. Salah satu tujuan kami menerapkan metode ini selain agar suasana belajar monoton yaitu bisa melatih public speaking siswa (4) Tanya jawab hal ini bertujuan untuk mengetahui kedalaman pemahaman siswa akan materi (5) Permainan berupa kuis individu dan cerdas cermat berkelompok, (6) Pemberian *reward* (hadiah) berupa pujian/penghargaan secara lisan dan berupa barang.

Tahap relegius dalam belajar melalui berdoa, hal ini bertujuan selain menciptakan generasi yang cerdas juga menjadi generasi yang religius dan mempunyai karakter luhur. Berdoa berada pada awal kegiatan sebelum kegiatan belajar dimulai. Tahapan motivasi melalui dua cara, yaitu: (1) Melalui pendekatan motivasi materi pelajaran yaitu dengan memberikan dan mengkaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, hal ini bertujuan untuk merangsang daya kekaguman dan ketertarikan siswa terhadap pelajaran yang akan dipelajari. Selain itu, karena belajar akan bermakna apabila materi yang dipelajari pernah dialami oleh siswa (belajar dari pengalaman). (2) Pendekatan motivasi melalui cerita inspiratif seperti proses tokoh-tokoh ilmuwan dalam menggapai tujuan, ilmu atau penemuannya sekarang bisa bermanfaat untuk seluruh manusia di dunia. Juga dengan motivasi atau kata kata dalam bait hikmah yang bertujuan untuk membangkitkan semangat belajar siswa, semangat dalam menggapai cita cita, dan terutama semangat dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Biasanya tahapan ini akan diterapkan di tengah-tengah pembelajaran.

Tahapan penjelasan materi berisi penjelasan dari pemateri atau pengajar dengan berdasarkan acuan buku kurikulum 2013 yang telah direvisi untuk jenjang SD/MI. Adapun metode penjelasan materi yang diterapkan adalah metode jigsaw, pameran dan metode ceramah. Metode ceramah pada dasarnya sama dengan penjelasan pengajar pada umumnya. Metode jigsaw dimana siswa dibentuk berkelompok lalu dipilih satu orang dalam beberapa kelompok sebagai perwakilan yang ditunjuk sebagai tamu untuk menerima materi dari kelompok lainnya dan bertanggung jawab untuk menjelaskan materi yang didapat dari kelompok lain untuk disampaikan kepada kelompoknya sendiri, sedangkan anggota kelompok yang lainnya menguasai materi yang sudah ditentukan untuk kemudian dijelaskan pada tamu yang berkunjung untuk meminta penjelasan materi. Selain jigsaw saya juga menerapkan teknik pameran hampir sama dengan jigsaw perbedaannya materi divisualisasikan dan yang menjaga stand wajib menjelaskan materi. Metode ini diterapkan dengan tujuan agar suasana pembelajaran lebih hidup sekaligus dapat melatih public speaking siswa dan melatih kerja sama.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Pangestika dan Ratnaningsih, hasil dari

penelitian eksperimen semu ini adalah adanya perbedaan kemampuan public speaking mahasiswa PGSD antara kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dengan kelas yang menggunakan metode ceramah. Kelas eksperimen mempunyai skor yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw lebih baik dibandingkan metode ceramah (Pangestika & Ratnaningsih, 2018). Tahapan tanya jawab bertujuan untuk mengetahui dan mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang baru dipelajari. Siswa dipersilakan untuk bertanya dan ditantang untuk menjawab pertanyaan. Sesekali pengajar memberikan kebebasan untuk siswa lain yang dapat menjawab pertanyaan dari temannya hal ini bertujuan agar siswa berani menyampaikan pendapat tidak peduli benar atau tidaknya, karena diakhir pembelajaran pengajar akan mereview dan meluruskan jawaban jawaban dari siswa. Tahapan permainan (games) dan pemberian hadiah (reward), permainan ini berupa kuis (individu dan berkelompok) yang berisi soal soal dimana siswa ditantang untuk menjawabnya dalam batas waktu yang ditentukan dengan menggunakan sistem poin siswa yang berhasil mengumpulkan poin terbanyak akan mendapatkan hadiah berupa barang misalnya permen atau coklat. Hal ini dimaksudkan untuk memotivasi siswa agar bergairah dalam belajar. Hal ini selaras dengan penelitian (Mabruri, 2016) yang berjudul "Pengaruh Reward Terhadap Motivasi Belajar Ipa Siswa Kelas Iv Sd Muhammadiyah Piyaman" Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh reward terhadap motivasi belajar IPA siswa kelas IV SD Muhammadiyah Piyaman tahun ajaran 2016/2017. Hal tersebut ditunjukkan dengan perolehan rata-rata skor motivasi kelas kontrol untuk pretest sebesar 73,2 dan posttest sebesar 76,4. Perolehan rata-rata skor motivasi kelas eksperimen untuk pretest sebesar 73,85 dan posttest sebesar 96,15. Dengan demikian terdapat perbedaan rata-rata pretest-posttest pada kelas kontrol sebesar 3,2 dan pada kelas eksperimen sebesar 22,3.

Perkembangan kognitif siswa menunjukkan perkembangan yang baik, hal ini berdasarkan dari data dokumentasi nilai siswa yang semakin hari semakin baik (mengalami peningkatan), data ini diambil berdasarkan hasil tes ulangan harian dan latihan maupun tugas-tugas yang bimbingan belajar berikan. Namun, ada beberapa siswa yang tidak mengalami peningkatan nilai yaitu siswa yang mengalami nilai cenderung tetap dan siswa yang nilainya masih dibawah kkm. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya siswa yang kurang disiplin artinya siswa tersebut jarang sekali masuk pembelajaran juga sering sekali tidak mengumpulkan tugas. Perkembangan secara psikologis (motivasi) belajar menunjukkan perkembangan yang baik. Hal ini berdasarkan hasil wawancara kepada siswa-siswa, banyak dari mereka yang antusias menceritakan keinginan mereka dalam waktu dekat, menengah dan panjang (cita-cita). Misalnya keinginan dekat mereka ingin mendapatkan peringkat semester ini, keinginan jangka menengah mereka ingin masuk ke SMP favorit dan keinginan jangka panjang, mereka menyebutkan cita-citadan profesi yang akan mereka ambil nanti.

Kendala yang dihadapi selama pelaksanaan program tersebut adalah diperlukannya fasilitas yang lebih memadai seperti meja, dan pendingin ruangan dan media pembelajaran. Meja diperlukan karena sistem belajar mengajar masih lesehan sehingga akan lebih nyaman jika tersediabanyak meja. Selain itu waktu yang terbatas hanya 1 jam membuat pengajar harus benar-benar menyampaikan inti dari setiap mata pelajaran. Upaya keberlanjutan program dengan mengadakan fasilitas yang memadai untuk meningkatkan kegiatan literasi siswa di luar sekolah melalui pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar, sehingga siswa menjadi lebih nyaman dalam belajar.



Gambar 3. Mendampingi Siswa yang Sedang Belajar

4. SIMPULAN

Pendampingan belajar siswa melalui kegiatan bimbingan belajar ini dilaksanakan di Dusun Wali, *Yeh Embang*, Kec. Mendoyo, Kab. Jembrana Prov. Bali. Daerah ini terkonfirmasi zona hijau oleh pemerintah setempat sehingga kami berani melakukan Kegiatan tatap muka sebagai salah satu bentuk pengabdian yang dibutuhkan masyarakat pada masa pandemi sekarang ini dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Dengan jumlah seluruh siswa 27 orang yang terbagi dari kelas rendah dimana kelas satu sebanyak sembilan orang, kelas dua sebanyak delapan orang dan kelas tiga sebanyak sepuluh orang. Kegiatan pembelajaran mengikuti protokol kesehatan dari pemerintah seperti pengaturan tempat duduk berjarak dua meter, menyiapkan tempat cuci tangan, menggunakan face shield dan masker. Mengingat keterbatasan tempat pembelajaran dibagi menjadi beberapa sesi yaitu : (1) sesi pertama untuk kelas satu pada pagi hari dari pukul 08.00 s/d 10.00. (2) sesi kedua untuk kelas dua pukul 10.00 s/d 12.00. (3) sesi ketiga untuk kelas tiga pada pukul 14.00 s/d 17.00.

Pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar ini menggunakan 6 tahapan, yaitu: (1) Kerelegiusan, belajar dimulai dengan berdoa bertujuan untuk menumbuhkan pada siswa untuk segala sesuatu yang baik harus melibatkan tuhan (2) Pemberian motivasi siswa, hal ini bertujuan untuk membangkitkan semangat belajar melalui cerita inspiratif maupun kata kata mutiara hikmah (3) Penjelasan materi, kegiatan belajar mengajar dengan berbagai metode belajar, yang kami terapkan adalah metode jigsaw dan pamerandan metode ceramah. Salah satu tujuan kami menerapkan metode ini selain agar suasana belajar monoton yaitu bisa melatih public speaking siswa dan juga melatih kerja sama antar siswa (4) Tanya jawab hal ini bertujuan untuk mengetahui kedalaman pemahaman siswa akan materi (5) Permainan berupa kuis individu dan cerdas cermat berkelompok, (6) Pemberian *reward* (hadiah) berupa pujian/penghargaan secara lisan dan berupa barang. Kegiatan pembelajaran ini dalam masa pandemi covid-19, ada banyak kekhawatiran dan kecemasan tertular virus.

5. SARAN (11 point)

Penulis mengharapkan adanya inovasi pembelajaran e-learning yang tingkat keefektifannya mendekati pembelajaran tatap muka sehingga tujuan capaian subjek pembelajaran dapat tercapai. Selain itu, berdasarkan evaluasi dari hasil kegiatan pendampingan belajar di rumah,

untuk lebih diperhatikan pada program pendampingan belajar selanjutnya mengenai fasilitas yang nyaman agar siswa semakin semangat dalam belajar.

UCAPAN TERIMA KASIH (11 point)

Pengabdian ini dapat dilaksanakan dengan baik tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, iringan do'a dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada:

1. Lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (LPPM) Universitas Triatma Mulya.
2. Ketua RT/RW di Dusun Wali, *Yeh Embang*, Kec. Mendoyo, Kab. Jembrana Prov. Bali. yang sudah mengizinkan kami melaksanakan kegiatan ini.
3. Warga di Dusun Wali, *Yeh Embang*, Kec. Mendoyo, Kab. Jembrana Prov. Bali.

DAFTAR PUSTAKA (11 point)

- Bakhri, Syaeful., Aziz, Abdul., Sarinah, Ririn. (2020). Pengetahuan dan Motivasi Untuk Menumbuhkan Minat Berinvestasi Pada Mahasiswa. *Value: Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 15(2), 60-73.
- Dwi, N. P. (2013). Konstruksi Sosial Peserta Didik pada Lembaga Bimbingan Non-Formal . *JurnalParadigma*, 1, 7-15.
- Mabruri, R. A. (2016). Pengaruh Reward Terhadap Motivasi Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Piyaman. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2, 64-72.
- Pangestika, R. R., & Ratnaningsih, A. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Kemampuan Public Speaking Mahasiswa PGSD. *EDUKASI : Jurnal Pendidikan*, 10, 31-40.
- Rosaria, D., & Novika, H. (2017). Bimbingan Belajar Bahasa Inggris Bagi Anak Usia Sekolah Dasar (6-12 Tahun) Di Desa Semangat Dalam Rt.31 handil Bhakti. *Jurnal Al-Ikhlas*, 2 (2).
- Santoso, A., & Rusmawati, Y. (2019). Pendampingan Belajar Siswa di Rumah Melalui Kegiatan Bimbingan Belajar di Desa Guci Karanggeneng Lamongan. *Abdimas Berdaya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2, 36-43.
- Siyahailatua, S. E., & Tarigan, M. (2020, 03 13). *WHO Beri Status Pandemi untuk COVID Apa Artinya?* Retrieved from TEMPO.CO: google.com/amp/s/gaya.tempo.co/amp/1319075/who-beri-status-pandemi-untuk-covid-19-apa-artinya diundul tanggal 1 agustus 2020